

## ABSTRAK

Ekspor Non-migas sedang digalakkan pemerintah. Komoditi kopi merupakan salah satu dari ekspor non-migas yang tergolong kuat yaitu menduduki urutan no 4 setelah kayu, tekstil dan karet pada tahun 1990. Namun demikian dalam rangka dagang internasional, kopi Indonesia masih menghadapi banyak permasalahan, anantara lain produktivitas yang rendah, kualitas kopi sebagian bermutu menengah dan rendah (terutama produksi kopi rakyat), dan harga yang diterima lebih rendah dibandingkan dengan harga yang diperoleh negara lain.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah sejak tahun 1979/1980 telah membentuk proyek Peremajaan Rehabilitasi dan Perluasan Tanaman Ekspor. Adapun tujuannya meningkatkan pendapatan petani, meningkatkan devisa negara, memperluas lapangan kerja, mencukupi kebutuhan industri dalam negeri, pemeratakan pembangunan dan melestarikan sumber daya alam.

Agar tujuan tersebut tercapai, maka petani harus memperhatikan tanamannya (tanaman kopi) yaitu dengan memeliharanya dengan baik. Adapun perlakuan yang dapat dilakukan petani yaitu pemberian pupuk, pendangiran, pemangkasan, pemberantasan jasad pengganggu dan pemetikan biji setelah merah. Dengan perlakuan yang demikian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesempatan

dan kesempatan kerja bagi petani peserta proyek.

Untuk mengetahui perlakuan petani terhadap tanaman kopinya, maka dalam metoda penelitian digunakan analisis persentase dan uji banding.

Hasil temuan lapangan, secara umum membuktikan bahwa secara umum sebagian besar petani telah melakukan pemeliharaan terhadap tanaman kopinya. Namun demikian dalam peningkatan pendapatan, terjadi peningkatan yang kurang berarti dan dalam kesempatan kerja tidak terjadi penambahan yang berarti, bahkan dapat dikatakan tetap saja.